

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*. Filsafat *post-positifisme* adalah paradigma interprektif dan konstruktif, yaitu memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif dimana peneliti dijadikan sebagai instrumen inti (Sugiyono, 2015). Secara lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang/berjalan dengan apa adanya tidak ada manipulasi dari peneliti bahkan dengan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika dari objek tersebut, namun tetap mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dengan tujuan utama yaitu memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman-pemahaman (Maleong, 2014).

B. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015 : 218) *non-probability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sample. Semua sampel yang akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015 : 2019) yang artinya tidak semua populasi dapat/bisa dijadikan sampel atau sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa karakteristik yang menjadi acuan utama dalam pemilihan sampel dari populasi yang sudah ditentukan.

Karakteristik yang dimaksud diatas adalah kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- Responden/narasumber sebagai dosen di Prodi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Dosen Ekonomi Syariah yang menguasai kailmuan di bidang SDM (Sumberdaya Manusia)
- Satu dosen sebagai kepala program studi ekonomi syariah atau yang mewakili

Dari beberapa kriteria di atas maka diharapkan data yang didapat akan sesuai hasilnya dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Selain itu dalam penelitian ini responden yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu berjumlah 3 (tiga) orang.

C. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini dalam hal pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik wawancara. Teknik wawancara adalah teknik

wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015 : 231).

Dengan teknik ini peneliti diharapkan mampu menemukan atau mendapatkan data yang sesuai dengan peneliti. Untuk mendapatkan data yang berkualitas mendalam dan lebih baik lagi bagi penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2015:233)

D. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data dengan jenis data primer. Menurut Sugiyono (2015:225) data primer adalah data langsung yang diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data. Dalam referensi lain dikatakan juga data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya (Kundjojo, 2009:33). Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari narasumber maka dari itu diperlukan wawancara langsung dengan narasumber terkait yang dianggap memiliki data akurat tentang penelitian ini.

Spradly dalam buku Muri Yusuf (2015: 368) mengungkapkan istilah “*social situation*” (situasi social) untuk menggambarkan keberadaan

kelompok atau individu yang akan diteliti yang juga berkaitan dengan sumber data yang akan diperoleh. Situasi sosial ini mencakup 3 unsur utama, yaitu : *pertama*, pelaku (*actor*), yang merupakan pelaku/informan/narasumber dari kegiatan penelitian ini; *kedua*, tempat (*place*), yaitu tempat dimana penelitian ini akan dilakukan; dan *ketiga*, aktivitas (*activities*), yaitu aktivitas yang dilakukan dari pelaku tadi yang dianggap sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Situasi sosial di atas bisa menjadi sebuah objek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam, yang kemudian dalam situasi sosial tersebut peneliti melakukan *interview* kepada pelaku/informan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di tempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi. Dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti akan mendapatkan data primer yang dibutuhkan oleh penelitian ini melalui wawancara yang dilakukan bersama narasumber di daerah Yogyakarta yang dinilai memiliki kompetensi, kecakapan dan pengetahuan seputar strategi peningkatan potensi diri yang sesuai guna menghadapi era revolusi industri 4.0 saat ini. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa studi pustaka dari jurnal atau sumber lainnya yang berkaitan dengan apa yang diteliti dalam penelitian ini. Tujuannya adalah dengan adanya data sekunder ini untuk memvalidasi data yang didapat dari wawancara terhadap narasumber terkait.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, yang kemudian data yang didapatkan dijadikan sebagai bahan untuk pengecekan atau sebagai bahan perbandingan (Maleong, 2014:330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber untuk menguji keabsahan data yang didapat. Triangulasi sumber adalah pengujian data yang didapat oleh peneliti yang dilakukan dengan cara meneliti data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang kredibel (Sugiyono, 2011: 274) .

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara sedang berlangsungpun peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Hal ini yang memungkinkan bagi peneliti untuk memberikan pertanyaan berikutnya apabila di rasa jawaban dari pertanyaan pertama tadi dianggap kurang memuaskan atau data sudah dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015:246) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas yang mengakibatkan data menjadi data jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis

data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction*

Data reduksi merupakan bentuk dari analisis terhadap data-data yang diperoleh peneliti selama peneliti terjun langsung di lapangan. Semakin lama peneliti berada di lapangan guna mencari data yang diinginkan tentu saja akan banyak data yang diperoleh oleh seorang peneliti tersebut. Oleh karena itu reduksi merupakan rangkuman dari banyaknya data yang diperoleh yang kemudian di anggap penting.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengamatan atau analisis data berikutnya. Misalkan saja setelah dilakukannya wawancara oleh seorang responden yang memiliki karakteristik sesuai dengan karakter yang ditentukan oleh penelitian ini, maka peneliti perlu merangkum hasil wawancara tadi dan tidak perlu memasukkan atau bahkan membuang data yang di anggap kurang penting atau tidak terlalu dibutuhkan.

2. *Data display*

Penelitian kualitatif biasaya dalam penyajian data bisa disajikan berupa uraian singkat, hubungan antar katagori, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono (2015:249) data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data-data yang berbentuk naratif, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti untuk lebih memahami data. Pada

dasarnya data *display* adalah bagian dimana peneliti melakukan penyajian data dari proses reduksi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan dilakukan penyajian data maka akan membuat data yang sudah dilakukan reduksi akan jauh lebih mudah untuk dipahami, karena data tadi lebih terorganisir dari sebelumnya.

3. *Conclusion drawing/verification*

Pada tahap ketiga dalam analisis data adalah *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono (2015:259)). Dalam penelitian kualitatif pada proses penelitiannya, kesimpulan yang didapat di awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat dirubah apabila tidak mendapatkan bukti dalam proses penelitiannya.

Akan tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan di awal penelitian didukung dengan bukti-bukti yang akurat yang didapatkan valid dan konsisten dari penelitian di lapangan. Maka kesimpulan awal tadi menjadi kesimpulan yang akurat dan merupakan kesimpulan yang kredibel/benar adanya. Analisis ini dilakukan pada saat wawancara antara peneliti dan responden sedang berlangsung. Peneliti menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan yang ditanyakan. Ketika jawaban yang diberikan responden dianggap kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti seharusnya memberikan pertanyaan lagi kepada responden sampai jawaban yang

mengarahkan responden memberikan jawaban yang sesuai dan dianggap akurat dalam penelitian ini.